

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah seorang yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan usaha pencapaian tujuan organisasi. SDM merupakan salah satu unsur masukan (*input*) yang bersama unsur lainnya seperti modal, bahan, mesin, dan metode/teknologi diubah menjadi proses manajemen menjadi keluaran (*output*) berupa barang atau jasa dalam usaha mencapai tujuan perusahaan. Sumber daya manusia yang unggul mampu menjadi daya saing perusahaan. Salah satu indikator sumber daya manusia yang unggul adalah produktivitasnya yang tinggi. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang unggul perusahaan harus mampu mengelolanya dengan baik. Hal yang bisa dilakukan perusahaan antara lain memberikan insentif terhadap karyawan yang dapat menyelesaikan produksi di atas standar. (Munandar, 2013)

PT Dewata Sari Prima adalah sebuah perusahaan yang memproduksi *calcium carbonate* yang berupa tepung kapur. Tepung kapur merupakan produk olahan yang berasal dari bahan dasar batu yang digiling. Dalam proses produksinya, PT Dewata banyak sekali menyerap sumber daya manusia khususnya di proses penggilingan batu. Proses penggilingan batu pada perusahaan tersebut dikerjakan oleh sebuah kelompok kecil yang beranggotakan empat sampai enam orang dan dipimpin oleh satu orang sebagai ketua kelompok.

Dalam penanganan sumber daya manusia, PT Dewata Sari Prima mendapat banyak keluhan dari kelompok penggiling. Keluhan tersebut berhubungan dengan upah yang didapatkan oleh anggota dari kelompok penggiling batu. Kelompok penggiling batu pada PT Dewata Sari Prima merupakan pekerja dengan sistem upah borongan yang diberikan secara variabel terhadap hasil produksi. Upah diberikan berdasarkan akumulasi dari hasil produksi kelompok penggiling batu. Upah borongan tersebut diberikan kepada kelompok penggiling karena kelompok penggiling bukanlah karyawan tetap perusahaan akan tetapi karyawan *outsourcing*.

Keluhan tersebut berujung pada kurangnya tingkat keaktifan dari kelompok penggiling. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dalam kurun waktu satu hari yang terdiri dari tiga shift kerja, satu sampai dua anggota kelompok

penggiling tidak masuk kerja dengan alasan mendapat kerja serabutan yang mendapatkan upah lebih besar. Bukan hanya itu, anggota dari tim penggiling juga sering bekerja tidak *full time* karena jika mereka dalam satu hari hanya membutuhkan uang sebesar Rp 20.000,00 yang dapat mereka dapatkan dari menggiling batu tiga ton, maka mereka hanya akan menggiling batu sejumlah yang mereka butuhkan lalu pulang begitu saja. Kedua hal tersebut sudah sering terjadi di PT Dewata Sari Prima dan terbukti dari rekapulasi absen pada bulan Februari 2017.

Rendahnya tingkat keaktifan dari penggiling batu menyebabkan beberapa pesanan dari konsumen terpaksa ditunda bahkan dibatalkan. Jika masalah tersebut terus dibiarkan terjadi, maka PT Dewata Sari Prima akan kehilangan pelanggan yang tidak puas dengan lamanya waktu dari pemesanan hingga pengiriman produk ke tangan pelanggan.

PT Dewata Sari Prima perlu memecahkan permasalahan yang terjadi khususnya yang diakibatkan oleh sistem upah borongan yang diterapkan oleh perusahaan. Perusahaan perlu melakukan evaluasi besarnya nominal upah borongan yang seharusnya diberikan oleh perusahaan untuk kelompok penggiling sebagai pertimbangan agar anggota dari kelompok penggiling memiliki tingkat keaktifan yang tinggi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana cara memperbaiki sistem pengupahan pada PT Dewata Sari Prima agar kelompok penggiling termotivasi sehingga kelompok penggiling memiliki tingkat keaktifan dan produktivitas yang tinggi sehingga perusahaan dan kelompok penggiling sama-sama mendapatkan keuntungan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis pengaturan kerja dan sistem pengupahan yang diterapkan oleh perusahaan saat ini.
- b. Mengusulkan jumlah anggota optimum pada satu kelompok penggiling.
- c. Menentukan standar upah borongan untuk kelompok penggiling batu dengan memperhatikan standar kerja.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Perhitungan upah borongan harus dapat diterima baik oleh perusahaan maupun kelompok penggiling.
- b. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data pada bulan Februari 2017
- c. UMR yang digunakan adalah UMR yang berlaku di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017.
- d. UMR diasumsikan bersifat variabel
- e. Pada simulasi yang akan dilakukan, diasumsikan kelompok yang disimulasikan adalah kelompok dengan persentase optimum tertinggi.
- f. Pada penelitian ini tidak mempertimbangkan beban kerja dalam sistem pengupahan yang diusulkan, akan tetapi menggunakan waktu baku dan hasil produksi harian ataupun bulanan.